

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Slameto (2010: 105) menyatakan perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Kamus besar Bahasa Indonesia (2011: 802) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang dihormati (disegani) di kampung atau tetua. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah membentuk suatu keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu tersebut, sehingga individu peduli terhadap yang memberikan rangsangan. Perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua yang menyebabkan bertambahnya

aktivitas orang tua yang ditunjukkan kepada anak-anaknya terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Slameto (2010: 61) berpendapat bahwa orang tua yang kurang baik atau tidak memperhatikan pendidikan siswanya, misalnya orang tua acuh tak acuh terhadap belajar siswanya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan siswanya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan siswa belajar, tidak mau tahu kemajuan belajar siswa, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan siswa kurang berhasil dalam belajarnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut yang dikutip dari Slameto (2010: 61) dikembangkan kemudian dijadikan penulis sebagai referensi pembuatan indikator, indikator tersebut akan dijadikan sumber pembuatan instrumen penelitian pada variabel perhatian orang tua. Adapun indikator tersebut sebagai berikut: (1) pemberian bimbingan dan nasihat, (2) pengawasan terhadap belajar, (3) pemberian penghargaan dan hukuman, (4) pemenuhan kebutuhan belajar, (5) menciptakan suasana yang tenang dan tentram, (6) memperhatikan kesehatan, (7) memberikan petunjuk-petunjuk praktis mengenai: cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi dan persiapan menghadapi ujian.

b. Jenis-jenis Perhatian Orang Tua

Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian siswa. Perhatian dapat digolongkan menjadi beberapa macam, seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi (2009: 144-146) perhatian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1) Perhatian spontan dan tidak spontan

Perhatian spontan yakni perhatian yang timbul dengan sendirinya (bersifat pasif). Perhatian spontan ini berhubungan erat dengan minat individu terhadap suatu obyek, sedangkan perhatian tidak spontan yakni perhatian yang timbul dengan disengaja. Oleh karena itu, harus ada kemauan yang menimbulkannya (bersifat aktif)

2) Perhatian statis dan dinamis

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya pada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Perhatian yang tetap maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat. Perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.

3) Perhatian konsentratif (memusat) dan perhatian distributif (terbagi-bagi)

Perhatian konsentratif adalah perhatian yang ditunjukkan kepada suatu objek masalah tertentu, misalnya seseorang yang sedang memancing ikan, seseorang pemburu yang sedang menembak binatang. Perhatian distributif adalah perhatian yang ditunjukkan kepada beberapa objek pada waktu yang sama. Misalnya seseorang yang sedang mengetik, seorang sopir yang sedang mengendarai kendaraannya.

4) Perhatian sempit dan luas

Perhatian orang tua dibagi menjadi dua yaitu perhatian secara sempit dan luas. Perhatian sempit, orang yang memiliki perhatian sempit dengan mudah dapat memutuskan perhatiannya pada suatu objek yang terbatas, sekalipun individu berada dalam lingkungan yang ramai dan lagi orang semacam itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya. Perhatian luas, orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya pada hal-hal yang baru.

5) Perhatian fiktif dan fluktuaktif

Perhatian fiktif (perhatian melekat) yakni perhatian yang mudah diputuskan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Sedangkan

perhatian fluktuatif (bergelombang), orang tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak saksama. Perhatiannya sangat subyektif sehingga yang melekat padanya hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya saja.

c. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Orang tua yang baik akan memperhatikan anaknya dalam hal apapun, begitu juga dalam hal belajar. Perhatian orang tua dalam belajar bisa di dapat baik secara fisik maupun non fisik. Perhatian pada orang tua bukan hanya berasal dari kata-kata atau ucapan semata. Perhatian orang tua memiliki wujud atau bentuk tertentu. Munandar (2009: 94) mengemukakan bahwa tugas orang tua dalam memperhatikan anak terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

(1) Menghargai pendapat siswa dan mendorongnya untuk mengungkapkannya. (2) Memberi waktu untuk berpikir, merenung, dan berkhayal. (3) Membiarkan siswa mengambil keputusan sendiri. (4) Mendorong siswa untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal. (5) Menyakinkan siswa bahwa orang tua menghargai yang ingin di coba, dilakukan, dan sesuatu yang dihasilkan. (6) Menunjang dan mendorong kegiatan siswa. (7) Menikmati keberadaannya bersama siswa. (8) Memberi pujian yang sungguh-sungguh pada siswa. (9) Mendorong kemandirian siswa dalam bekerja. (10) Melatih hubungan kerja sama yang baik dengan siswa. (11) Memberikan kebutuhan siswa. Teori perhatian orang tua di atas dapat diambil beberapa hal yang berkaitan dengan perhatian orang tua, diantaranya memberikan bimbingan, memberikan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, dan pemenuhan kebutuhan belajar. Berikut ini penjelasan bentuk perhatian pada siswa dalam belajar.

1) Pemberian Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Hamalik (2011: 124) Bimbingan belajar adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan lingkungannya. Pemberian bimbingan pada siswa bukan hanya dilakukan pada usia anak-anak saja, namun anak di usia remaja pun harus mendapatkan bimbingan sesuai dengan porsinya. Hal ini dilakukan agar siswa mendapat bimbingan yang layak oleh orangtuanya, karena pada dasarnya bimbingan bukan hanya dilakukan oleh guru saja di sekolah secara *formal*, orang tua pun mendapat jatah yang lebih banyak untuk memberikan bimbingan *non-formal*. Tujuan bimbingan pada siswa yaitu membantu siswa dalam penyesuaian situasi belajar, karena dengan adanya bimbingan siswa bisa belajar secara efisien dan sesuai dengan kemampuannya.

2) Memberikan Nasihat

Bentuk lain dari perhatian orang tua adalah pemberian nasihat kepada siswa. Brooks (2011: 536) mengemukakan bahwa orang tua berperan sebagai penasihat bagi siswa dalam kegiatan di luar rumah. Menasihati siswa berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Siswa perlu diberi nasihat karena siswa

membutuhkan masukan-masukan positif dari orang tuanya. Pemberian nasihat pada anak dilakukan dengan tujuan mendidik siswa menjadi lebih baik. Nasihat yang dilakukan orang tua dalam belajar bisa berupa menasihati pergaulannya, memberikan nasihat agar bisa memanfaatkan waktu untuk terus belajar.

3) Pengawasan Terhadap Belajar

Pengawasan orang tua terhadap siswa biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Brooks (2011: 719) mengemukakan bahwa mengawasi kegiatan siswa merupakan tugas pengasuhan utama. Meski orang tua bekerja sering tidak ada setelah siswa pulang sekolah, orang tua bisa mengawasi lewat telepon tentang hal yang dilakukan siswa dan memastikan siswa melakukan kegiatan yang diizinkan. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan siswa tidak terbengkalai, karena terbengkalainya pendidikan seorang siswa bukan saja akan merugikan dirinya sendiri tetapi juga lingkungan hidupnya. Pengawasan belajar pada siswa biasanya dilakukan dengan cara mengawasi secara langsung proses belajar dan mengetahui secara langsung hal yang menjadi kendala atau

kesulitan yang dihadapi saat belajar sekaligus memberikan solusi atau jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

4) Pemberian Motivasi dan Penghargaan

Motivasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan yang menumbuhkan perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Hamalik (2011: 158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa sangat penting untuk menunjang prestasi siswa.

Memotivasi anak dalam belajar bukan hanya tanggung jawab seorang guru semata di sekolah, namun orang tua juga bertanggung jawab penuh untuk memotivasi dan memberikan penghargaan pada siswa. Pemberian penghargaan bisa dengan cara memuji ataupun mengapresiasi hasil belajar siswa yang bagus, bahkan memberikan penghargaan juga bisa berupa materi. Hal ini yang menjadi tugas utama dari orang tua memberikan motivasi dan penghargaan pada siswa akan menambah minat siswa dalam belajar.

5) Pemenuhan kebutuhan belajar

Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi siswa, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang keberadaannya sangat penting bagi manusia untuk dapat melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar siswa, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi siswa, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Jika sarana dan prasarana belajar siswa lengkap tentunya akan menambah semangat tersendiri pada diri siswa untuk lebih giat lagi dalam menjalankan aktivitas belajar. Siswa yang fasilitas belajarnya kurang terkadang merasa semangat belajarnya kurang, karena ketersediaan fasilitas itu sendiri yang membuat belajar siswa jadi tidak nyaman dan terkadang siswa jauh akan tertinggal belajarnya jika fasilitas tidak terpenuhi.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa Inggris adalah *motive* yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai

tujuan. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Hamzah (2010: 3) mengemukakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dorongan tersebut berupa serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga membuat seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang untuk belajar. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah (2010: 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Indikator tersebut menjadi acuan dalam pembuatan instrumen pada variabel motivasi belajar.

Motivasi menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Mc.Donald (Djamarah, 2008: 148) mengenai motivasi, menurutnya motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Tujuan itu berupa kebutuhan dari seseorang sehingga motivasi itu muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari tujuan itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan

perubahan tingkah laku untuk memberi tanggapan terhadap kebutuhan. Kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan oleh seorang siswa, ketika pembelajaran siswa yang tidak berbuat sesuatu yang seharusnya maka perlu diselidiki penyebabnya. Penyebabnya itu biasanya bermacam-macam seperti tidak senang, sedang sakit atau ada hal lain. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya untuk menemukan sebabnya kemudian mendorong siswa tersebut untuk mau melakukan yang seharusnya dilakukan yakni belajar, dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar menumbuhkan motivasi.

Uraian pendapat di atas disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk belajar dalam rangka tercapainya tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar yang tepat akan membuat siswa meraih prestasi belajar yang optimal. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan berprestasi dalam belajar.

b. Jenis-jenis motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Perbedaan pendapat tersebut umumnya didasarkan pada penelitian tentang perilaku belajar pada hewan. Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya, tetapi para ahli tersebut umumnya sependapat bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Djamarah (2008: 149)

mengemukakan bahwa jenis-jenis motivasi yang dapat timbul ada dua yaitu: (1) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. (2) motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Kedua motif tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan bersemangat. Tercapainya tujuan pembelajaran tidak lepas dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik yang timbul dari sendiri atau biologis manusia itu sendiri, dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dari luar atau adanya pengaruh rangsangan dari luar. Motivasi yang dimiliki siswa berbeda-beda, sehingga orang tua perlu mengetahui ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, setelah mengetahuinya orang tua akan lebih terbantu untuk memberikan motivasi kepada siswa, dengan demikian siswa tersebut akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya.

c. Ciri-ciri siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Siswa memiliki kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Penggerak tersebut yang disebut sebagai motivasi. Munandar (2014:

34-35) bahwa ciri-ciri motivasi belajar tingkat tinggi adalah sebagai berikut:

(1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi (Selalu berusaha mandiri), (4) ingin meneladani bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, (5) selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat putus asa dalam prestasinya), (6) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, (7) dapat mempertahankan pendapatnya dalam artian yakin dengan pendapat sendiri, (8) senang dan rajin belajar, penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, (9) senang mencari dan memecahkan soal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi yaitu: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, (3) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, (4) ingin mendalami bahan atau pelajaran yang diberikan, (5) selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, (6) senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, (7) senang mencari dan memecahkan soal, (8) dapat bekerja secara mandiri. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar, karena tanpa adanya motivasi kegiatan belajar akan terasa sangat sulit dan berat untuk dilakukan.

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar dianggap sangat penting dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari fungsi, nilai dan manfaatnya. Dimiyati (2009: 80) mengungkapkan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku

manusia, termasuk perilaku belajar. Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal jika mempunyai motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi akan senantiasa menentukan suatu belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan bahwa motivasi sangat mempengaruhi adanya kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2008: 156) menjelaskan ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan mana kegiatan yang harus lebih dulu dikerjakan.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan, di sini motivasi menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi sangatlah berpengaruh dalam belajar, karena motivasi sebagai penggerak atau mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, karena motivasi yang kuat atau tinggi, maka tinggi pula hasil belajar. Sebaliknya jika motivasi rendah, maka rendah pula hasil belajarnya. Guru dan orang tua perlu mengetahui cara yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan perlu untuk menambah referensi sebelum melakukan penelitian dan memperkuat kajian teori yang telah dituliskan dalam sub-bab sebelumnya. Beberapa hasil penelitian terkait hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Rani Febriany dan Yusri (2013) yang berjudul Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan interpretasi cukup kuat. Hubungan keduanya yaitu apabila perhatian orang tua tinggi maka motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah juga akan tinggi.
2. Penelitian Baiq Mahyatun (2010) yang berjudul Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Terara Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua yang PNS cenderung tinggi, motivasi belajar siswa yang orang tuanya PNS cenderung tinggi, terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa. Terdapatnya perbedaan perhatian orang tua yang PNS dan non PNS, perbedaan tersebut sangat sedikit. Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang orang tuanya PNS lebih termotivasi dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya non PNS.

Berdasarkan hasil penelitian menjadi bahan dalam pembuatan program bimbingan dan konseling.

3. Penelitian Malika Amer dan Asif Jamil (2012) yang berjudul *Effect of Motivation and Parental Influence on The Educational Attainments of Students at Secondary Level. Academic Research Internasional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah item, yaitu sepuluh untuk motivasi dan sepuluh untuk pengaruh orang tua. Rata-rata tingkat motivasi (3,90) kurang dari rata-rata pengaruh orang tua yaitu (4,63). Hal tersebut berarti bahwa pengaruh orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan pencapaian pendidikan para siswa di tingkat menengah. Kolerasi antara prestasi dan motivasi yaitu sedang dengan angka (0,67), dan kolerasi anatara pengaruh orang tua dan prestasi yaitu tinggi dengan angka (0,89).
4. Penelitian Eleftheria dan Tim Urdan (2007) yang berjudul *Parental Influences on Students Motivation, Affect and Academic and Behaviour: Introduction to the Special Issue. European Journal of Psychology of Education*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi antara orang tua dan siswa selama belajar yaitu orang tua mendukung pembelajaran siswa, orang tua juga memberikan perhatian khusus pada anak-anaknya tentang perilaku. Orientasi motivasi siswa akan memprediksi jenis perilaku orang tua yang digunakan selama intruksi. Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menjelaskan berbagai aspek pengasuhan dan hubungan orang tua untuk motivasi siswa, mempengaruhi dan perilaku akademik. Semua dari dasar data empiris, mengkonfirmasi kompleksitas keterkaitan antara

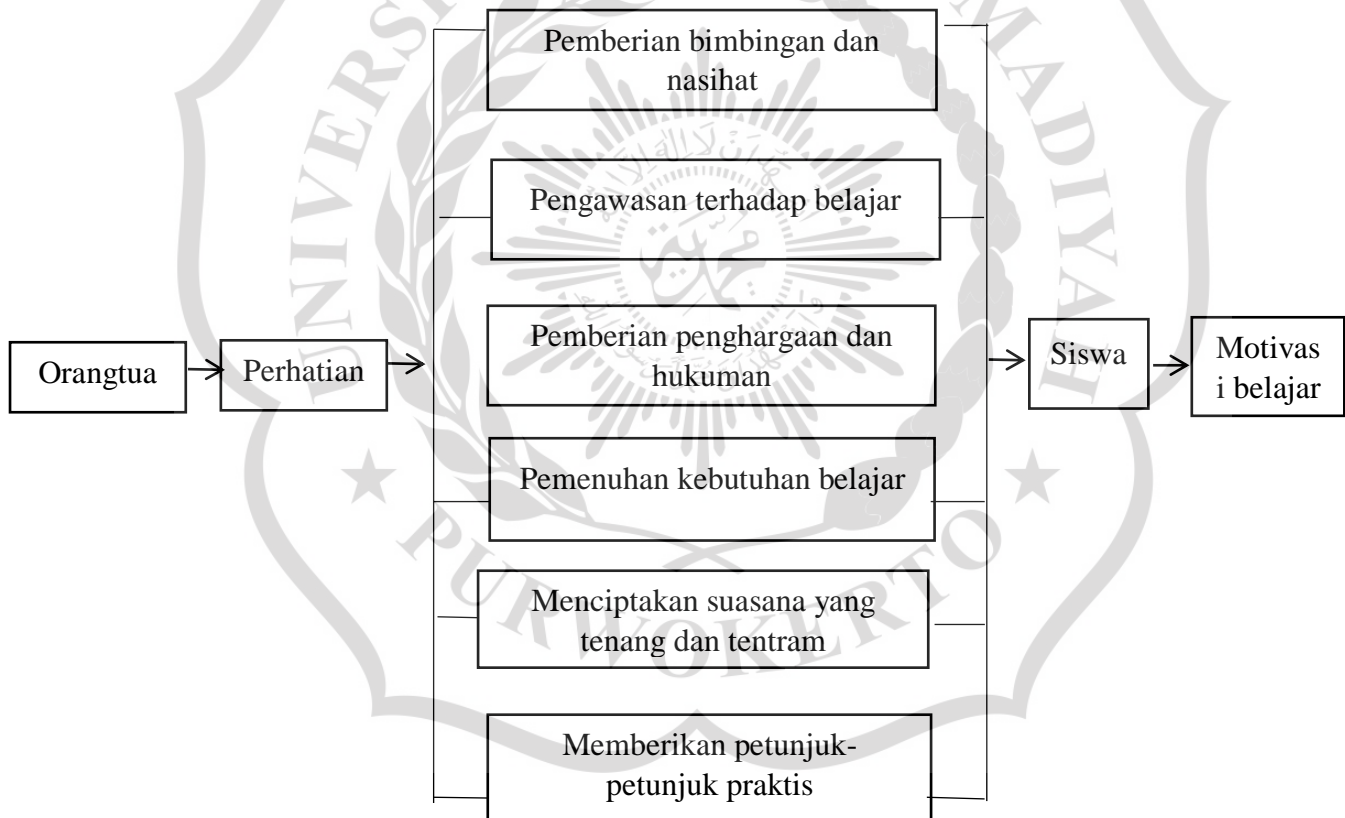
variabel-variabel di bawah pemeriksaan dan menekankan perlunya mempelajari pengaruh orangtua dan keluarga dalam upaya untuk lebih memahami kinerja akademik.

Penelitian yang relevan menjadikan penelitian ini memiliki arah dan tumpuhan yang kuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang sama-sama meneliti mengenai perhatian orang tua dan motivasi belajar. Perbedaan penelitian yang terdahulu yaitu lebih berfokus pada motivasi belajar siswa SMA sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada motivasi belajar siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini membahas hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi jenjang sekolah dasar.

C. Kerangka Pikir

Fungsi orang tua adalah untuk melaksanakan pendidikan terhadap siswa dalam rangka perkembangannya. Salah satu tujuannya adalah memberikan bekal kecerdasan siswa untuk digunakan kelak dalam menjalani kehidupannya. Melaksanakan fungsi tersebut orang tua harus mempersiapkan siswa agar berperilaku yang sesuai dengan nilai, norma dan falsafah yang berlaku dimasyarakat. Tanggung jawab utama ada pada orang tua, walaupun pihak sekolah dapat ikut terlibat dalam pendidikan siswa. Maka perhatian orang tua terhadap siswa seharusnya dilakukan secara sengaja, intensif dan terkonsentrasi dengan penuh rasa kasih sayang demi sikap belajar pada siswa.

Sebagian besar orang tua kurang menyadari pentingnya perhatian untuk siswa. Siswa dianggap tidak perlu perhatian dalam belajar, karena sudah dewasa (kelas tinggi). Pada masa ini justru orang tua harus lebih memperhatikan siswa dalam segi apapun termasuk belajar. Perhatian orang tua tersebut akan menjadi pembangkit semangat siswa dalam belajarnya, sehingga siswa akan lebih termotivasi lagi dalam meningkatkan belajarnya. Bagan kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian relevan dan kerangka berpikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Ada hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”.

